

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Abdurrachman, 1993)

Bank syariah mulai beroperasi di Indonesia diawali oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Seiring kapasitas Bank Muamalat Indonesia yang semakin besar dan diakui, Bank Muamalat Indonesia menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia (www.bankmuamalat.co.id).

Pada tahun 2008 disetujuinya Undang- Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang mengatur mengenai kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Kehadiran bank syariah ini didukung oleh hukum Islam yang menyatakan bahwa bunga bank termasuk kriteria riba. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menerapkan prinsip-prinsip sesuai ajaran Islam dan tidak memberlakukan prinsip bunga bank akan tetapi prinsip bagi hasil. Menurut Ferdiansyah (2015), bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional. Yang dimana keuntungan atau kerugian akan dibagi bersama.

Pada bank syariah prinsip-prinsip yang diterapkan sesuai ajaran

Islam yaitu tidak memberlakukan mekanisme bunga bank, melainkan



praktek bagi hasil. Prinsip yang diterapkan bank syariah berdasarkan pada prinsip *al-mudharabah*. Prinsip ini menekankan bank syariah berfungsi sebagai mitra yang bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan penabung sebagai *shahibul maal* (penyandang dana). Sehingga, dari keduanya diadakan akad *mudharabah* untuk membagi keuntungan masing-masing pihak (Iswanto, 2012).

Kehadiran bank syariah di Indonesia mendapatkan respon positif dimasyarakat. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab berkembangnya bank syariah di Indonesia. Berdasarkan data yang ditemukan pada statistik perbankan syariah, OJK Tahun 2021 jumlah nasabah dana pihak ketiga (DPK) bank syariah yang terdiri dari nasabah bank umum syariah dan nasabah unit usaha syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai dengan 30 November 2021, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Nasabah Dana
Pihak Ketiga Bank Syariah Tahun
2018-2021

Tahun	Jumlah Nasabah Bank Umum Syariah	Jumlah Nasabah Unit Usaha Syariah	Total
2018	19.996.197	4.338.359	24.334.556
2019	22.120.609	4.894.997	27.015.606
2020	25.195.687	5.341.698	30.537.385
2021*	28.319.768	6.327.871	34.647.639

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK

2021* : Data per 30 November 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah bank syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Persentase kenaikan dari 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 10%. Selanjutnya tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 13%. Sedangkan kenaikan jumlah nasabah dari tahun 2020 sampai dengan bulan November 2021 adalah sebesar 12 %.

Di lihat dari kenaikan persentase jumlah nasabah di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2021 ini diharapkan tidak hanya menarik perhatian bagi masyarakat umum saja tapi juga bagi mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sebagian besar berasal dari Provinsi Sumatera Barat dan mayoritas beragama Islam. Sehingga ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa terutama mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas untuk memilih menabung di bank syariah.

Terdapat banyak argumen atau persepsi dari masyarakat mengenai bank syariah ini, dimana banyak masyarakat yang mengira bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional yang membedakannya hanya prinsip yang diterapkannya. Oleh karena itu, untuk menambah pemahaman tentang bank syariah serta prinsip yang diterapkannya dapat di peroleh dari pendidikan formal maupun informal seperti seminar, kuliah umum dan lain sebagainya. Mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas secara umum sudah mengetahui mengenai bank syariah karena sebagian besar mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sudah memiliki kartu tabungan dari salah satu bank syariah serta telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi minat menabung pada bank syariah. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Ancok dan Suroso, 2001). Menurut Mayasari (2014) religiusitas merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri manusia tersebut dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Pendapatan merupakan hasil yang di dapat dari suatu kegiatan yang siap digunakan untuk konsumsi maupun ditabung. Selain untuk dikonsumsi dan ditabung, pendapatan juga dapat mempengaruhi banyak jumlah yang ditabung. Uang yang bisa ditabung merupakan pendapatan karena tidak habis digunakan untuk konsumsi, sehingga peningkatan

pendapatan juga akan meningkatkan kemampuan untuk menabung. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Sistem bagi hasil adalah sistem pengganti bunga pada bank konvensional yang diterapkan oleh bank syariah. Bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan (Ismail, 2011).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Triana, Neneng Nurhasanah, dan Ifa Hanifia Senjiati (2016) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan disposable income mahasiswa Unisba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank BRI Syariah kantor kas Unisba baik secara parsial maupun simultan. Afifah (2020) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Nurlaila Hanum (2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa. Pada penelitian Wahab (2016) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Intake D3 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Peneliti memilih populasi pada mahasiswa karena mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai bank syariah daripada masyarakat pada umumnya karena beberapa mahasiswa telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah sehingga memiliki pemahaman mengenai sistem yang diterapkan, produk dan jasa yang diterapkannya serta perbedaan antara bank syariah

dengan bank konvensional, dan secara umum sudah mengetahui mengenai bank syariah karena sebagian besar mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sudah memiliki kartu tabungan dari salah satu bank syariah serta telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

peneliti memilih menguji variabel pendapatan karena Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa disini berasal dari penghasilan berjualan online shop, maupun sumber-sumber lainnya yang diterima setiap bulannya, dan uang saku dari orang tua setiap bulannya. pendapatan juga dapat mempengaruhi banyak jumlah yang ditabung, sehingga peningkatan pendapatan juga akan meningkatkan kemampuan untuk menabung.

Kondisi yang menunjukkan semakin berkembangnya keberadaan bank syariah dan juga meningkatnya jumlah nasabah dana pihak ketiga dari bank syariah, sehingga dapat mengindikasikan bahwa peningkatan minat menabung di bank syariah dari tahun ke tahun. Minat ini diharapkan juga muncul dari kalangan mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dengan demikian, penulis memilih objek mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas untuk melihat bagaimana pengaruh religiusitas, pendapatan dan persepsi sistem bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah.

1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan disampaikan :

1. Apakah religiusitas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di Bank Syariah ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di Bank Syariah ?
3. Apakah persepsi sistem bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap

minat menabung mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di Bank Syariah?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji tentang pengaruh tingkat religiusitas mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Untuk menguji tentang pengaruh pendapatan mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terhadap minat menabung di bank syariah.
3. Untuk menguji tentang pengaruh persepsi sistem bagi hasil terhadap minat menabung mahasiswa S1 Intake DIII Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di bank syariah.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Andalas
Menambah referensi pada perpustakaan Universitas Andalas, menambah pengetahuan bagi mahasiswa serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perbankan Syariah
Sebagai sumbangsih pemikiran atau masukan bagi lembaga dalam pengambilan keputusan bidang pemasaran terkait minat menabung mahasiswa Universitas Andalas.
3. Bagi Masyarakat
hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan mengenai perbankan syariah sehingga menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi mahasiswa dan seluruh masyarakat mengenai perbankan syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun rancangan struktur penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian sebelumnya yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti desain penelitian, populasi dan sampel, unit analisis, jenis/teknik/alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN, bab ini menguraikan mengenai deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP, bab terakhir ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, serta berisi saran yang akan direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya.

